

## **Kreativitas Guru SD di Pontianak dalam Mengubah dan Menulis Syair Lagu Sesuai Ritme Lagu**

**Nurmila Sari Djau**

[nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id](mailto:nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id), FKIP, Universitas Tanjungpura

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru SD dalam mengubah dan menuliskan syair lagu anak sesuai dengan pola ritme lagu. Ketertarikan ini didasari oleh rasa penasaran peneliti terkait kreativitas mengubah dan menulis lirik lagu yang diubah sesuai dengan pola ritme lagu. Karena beberapa penelitian menuliskan bahwa guru TK dan SD memanfaatkan lagu sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan terkadang guru mengubah syair lagu sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian ini, penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber utama penelitian adalah guru SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, verifikasi data, penyajian data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Kreativitas guru SD dalam mengubah syair lagu sudah baik dan pada umumnya sesuai dengan karakter musik anak. Namun kreativitas ini belum sepadan dengan kemampuan menuliskan syair lagu yang diubah sesuai dengan ritme lagunya. Sehingga terkadang syair yang dibuat tidak sesuai dengan ritme lagu, yang menyebabkan kesulitan melafalkan kata yang tepat saat bernyanyi.

**Kata kunci** : kreativitas guru SD, syair lagu, pola ritme

### **Abstrack**

*The purpose of this study was to find out how creative elementary school teachers are in changing and writing children's song lyrics according to the rhythm pattern of the song. This interest is based on the researcher's curiosity regarding the creativity of changing and writing song lyrics that are changed according to the rhythm pattern of the song. Because several studies write that Kindergarten and Elementary School teachers use songs as a tool to achieve learning goals, sometimes teachers even change the lyrics of songs according to the learning material. This research, descriptive research with a qualitative approach. The main source of research is elementary school teachers, both low and high class. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman namely data reduction, data verification, data presentation. The results of the study stated that the creativity of elementary school teachers in changing song lyrics was good and in general was in accordance with the children's musical character. However, this creativity is not commensurate with the ability to write song lyrics that are changed according to the rhythm of the song. So that sometimes the lyrics are not in accordance with the rhythm of the song, which causes difficulty pronouncing the right words when singing.*

**Keywords:** elementary teacher's creativity, song lyrics, rhythm pattern

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni pada hakekatnya memiliki dua konsep dasar yaitu *Education in art* (Seni dalam Pendidikan) dan *Education through art* (Pendidikan Melalui Seni). Seni dalam pendidikan diartikan sebagai pewarisan kemampuan berseni dari seniman kepada calon seniman yang bertujuan untuk melestarikan seni itu sendiri. Konsep seni *Education in Art* ini sudah ada sejak dahulu, dimana pembelajarannya dilakukan hanya pada orang yang berminat menjadi seniman, namun seiring berkembangnya waktu pendekatan ini kemudian masuk dalam esensi pendidikan formal, dimana materi seni penting diberikan untuk siswa. Melalui pendidikan seni diharapkan siswa memiliki keahlian dalam yang berkaitan dengan seni seperti menggambar, melukis, bernyanyi, menari dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan konsep pendidikan seni ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan apresiasi seni siswa untuk dapat mengetahui, mempelajari dan terampil dalam bidang seni..

Kedua, konsep pendidikan seni *Education Through Art* (Pendidikan melalui Seni). Konsep ini memposisikan pendidikan seni sebagai media atau sarana untuk pengembangan sikap apresiasi dan daya kreatif siswa. Dalam hal ini konsep pendidikan seni sebagai alat untuk memberikan pengalaman estetik yang dapat mengembangkan rasa kepekaan siswa, daya kreasi dan ekspresi siswa. Dimana melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa toleransi, menghargai, tanggung jawab, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah atau menjadi manusia seutuhnya.

Selanjutnya pada konsep *Education Through Art* (*pendidikan melalui seni*), pendidikan seni di sekolah juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi konsep *Education Through Art* yang dilakukan oleh para guru yaitu dengan memanfaatkan seni sebagai media pembelajaran yang bertujuan memberi pemahaman kepada siswa, seperti kegiatan bernyanyi bersama ataupun melihat media gambar secara bersama. Contoh pada saat pelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 SD, guru bernyanyi lagu ABCD sebagai media pembelajaran pengenalan huruf dalam berbahasa Inggris kepada siswanya. Dengan menyanyikan lagu ABCD oleh guru dan siswa, secara tidak langsung suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, serta siswa dapat dengan mudah menghafal pelafalan ABCD berbahasa Inggris. Berdasarkan kegiatan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan seni banyak berperan dalam menstimulasi daya berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan baik untuk seni itu sendiri ataupun untuk pengetahuan lainnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Fadilah M (2012:162), dikatakan bahwa Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan bernyanyi suasana menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan guru bernyanyi bersama siswa sebuah lagu yang memiliki makna tertentu untuk mengenalkan anggota tubuh, mengenalkan kegiatan sehari-hari yang baik, mengenalkan konsep Tuhan, mengenalkan pengamalan Pancasila, dan lain sebagainya

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pemanfaatan musik sebagai media pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh para guru. Beberapa penelitian tersebut mengatakan bahwa guru sering menggunakan lagu untuk dijadikan media atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengubah syair lagu sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan guru memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk kreativitas guru. Bentuk kreativitas yang dimaksud dalam hal ini adalah guru berimajinasi membuat syair

yang baru sesuai tema yang diinginkan, dengan cara meningkatkan kekuatan berpikir dan juga daya berfantasi. Imajinasi guru ini kemudian akan menciptakan sesuatu atau syair yang baru yang diarahkan sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang dikatakan oleh Ghufron & Rini (2014: 101) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki perananan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Selanjutnya Menurut Munandar (1999:47) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Kreatifitas menjadi proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam sebuah tindakan yang muncul atas interaksi antar individu.

Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kreativitas guru SD Kota Pontianak dalam mengubah dan menuliskan syair lagu sesuai dengan pola ritme lagu. Pemilihan guru SD oleh peneliti didasarkan karena guru SD merupakan guru kelas yang mengajarkan berbagai mata pelajaran kecuali mata pelajaran Agama dan PJOK. Selain itu guru SD juga merupakan guru yang mengajarkan para peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari pembagian jenis kelas dari kelas 1-3 disebut kelas bawah sedangkan Kelas 4-6 disebut kelas tinggi. Disebutkan oleh Nursidik Kurniawan, A.Ma.Pd. SD dalam tulisannya bahwa karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini secara tidak langsung menuntut guru SD lebih kreatif dalam memilih strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya untuk kelas rendah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sebaiknya bermuatan permainan. Selain itu jadwal yang disusun juga harus diperhatikan dengan kemampuan Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Sedangkan Pada tahap perkembangan sosial anak usia SD terutama yang duduk di kelas tinggi SD, siswa sudah menunjukkan minat terhadap sesuatu yang mereka sukai seperti sudah sadar akan mengoleksi sesuatu yang merupakan kesenangannya bisa berupa perangko, komik, kartu, dan sebagainya, serta koleksi tersebut dirawat dengan hati-hati serta rasa sayang. Oleh karena itu guru dituntut untuk peka terhadap kemampuan serta minat anak dalam memberikan materi pelajaran agar siswa tersebut merasa senang dan diperhatikan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru SD dalam mengubah dan menuliskan syair/ lirik dan lagu sesuai dengan pola ritme lagu, baik pada SD kelas tinggi maupun kelas rendah. Kesesuaian syair/lirik lagu dengan pola ritme akan menjadikan lagu menjadi lebih mudah dinyanyikan serta syair/ lirik yang dinyanyikan akan jelas maknanya dan mudah dipahami.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa SD Kota Pontianak, subjek penelitiannya adalah guru SD Kota Pontianak. Adapun Sekolah Dasar di Kota Pontianak terdiri dari 166 Sekolah dasar. Namun dalam penelitian ini tidak semua sekolah dilakukan penelitian. Peneliti mengambil data pada 10 sekolah yang ada di Kota Pontianak yang setiap kecamatannya terdapat dari 1-3 sekolah, dan jumlah kurang lebih 30 guru yang mengajar pada kelas tinggi dan rendah. Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam mengubah dan menuliskan syair lagu anak sesuai dengan pola ritme. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi hasil kreativitas guru (Sugiyono: 2018). Data diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam beberapa guru kelas. Data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian yaitu guru SD itu sendiri, dan studi dokumentasi hasil kreativitas guru dalam mengubah syair lagu. Wawancara dilakukan peneliti untuk mencari data terkait bagaimana guru mencari ide untuk membuat syair lagu anak, observasi dilakukan peneliti saat guru menyanyikan syair lagu yang telah dibuat. Kemudian studi dokumentasi melihat hasil kerja pada guru SD menuliskan syair lagu baru.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan beberapa hasil wawancara dari beberapa sumber dan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain triangulasi, peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan mendalam terhadap hasil kreativitas guru SD terkait mengubah syair lagu anak yang ditulis tangan dan hasil dokumentasi lagu yang mereka nyanyikan. Sedangkan Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018). Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data dan (3) Kesimpulan/Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kreativitas guru dalam mengubah syair lagu sudah baik. Hal ini berdasarkan observasi dan studi dokumentasi hasil unjuk kerja kurang lebih 30 orang guru SD di Kota Pontianak dan mewawancarai beberapa orang diantaranya. Hasil unjuk kerja ini terlihat guru dapat mengubah syair/ lirik lagu dengan tema tertentu dan dinyanyikan langsung di depan kelas. Pada saat melakukan perubahan syair lagu guru kemudian mengaitkan syair lagu dengan berbagai tema pelajaran. Antara lain tema yang digunakan adalah Religius, sikap dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan, serta tema tema yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Lagu anak merupakan jenis lagu yang sering diubah syairnya. Lagu tersebut seperti lagu Naik Delman, Satu Satu Aku Sayang Ibu, Balonku Ada Lima, dan lagu anak lainnya. Lagu lagu nasional atau daerah jarang ditemukan peneliti untuk diubah syairnya. Lagu anak tersebut dipilih karena lagu ini sederhana dan mudah diingat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nisa (Guru Kelas 2), pada bulan November melalui via telepon, didapatkan bahwa kegiatan mengubah syair lagu sudah

sering dilakukan, hal ini tidak lain untuk memberi pemahaman materi kepada para peserta didik. Khususnya pada peserta didik SD kelas rendah. Menurut Ibu Nisa peserta didik kelas rendah contoh kelas 1 dan 2 masih sangat susah diberikan pemahaman dengan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Sehingga untuk memberikan pemahaman peserta didik, guru melakukan inovasi dengan mengubah syair/ lirik lagu yang ada dengan syair/ lirik yang baru sesuai dengan materi ajar. Kemudian guru mengajak bernyanyi para peserta didik sesuai dengan lagu anak yang telah dimodifikasi liriknya. Kegiatan bernyanyi ini sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran, apalagi jika materi pelajaran tersebut susah dipahami dan diingat oleh para peserta didik.

Selanjutnya untuk kelas tinggi yaitu kelas 4-6 kegiatan bernyanyi lagu kreasi sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan memberi pemahaman materi kepada peserta didik jarang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Firmansyah (Guru Kelas 6 SD) pada bulan November melalui telepon, pembelajaran di kelas sudah tidak menggunakan musik sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru merasa siswa kelas tinggi sudah tidak cocok untuk diterapkan pendekatan pembelajaran dengan bernyanyi. Karena peserta didik kelas tinggi sudah menyukai aktivitas yang konkret, cenderung realistik, dan sudah memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Dan terlebih lagi mereka mampu memahami pelajaran dengan metode belajar pada umumnya. Perubahan syair lagu dilakukan di kelas tinggi hanya pada kegiatan *ice breaking*, yang bertujuan untuk memberikan suasana yang menyenangkan saat kegiatan belajar mengajar dan peserta didik semangat kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan proses kreativitas guru mengubah syair lagu dapat dilakukan dalam waktu 5-15 menit, tergantung syair apa yang akan dinyanyikan. Proses kreativitas dalam mengubah syair lagu ini dimulai ketika guru mengalami kesulitan memberi pemahaman kepada siswa terkait materi pelajaran. Setelah guru mengidentifikasi permasalahan kemudian guru menciptakan syair baru sesuai dengan materi pelajaran yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru menyesuaikan syair baru tersebut dengan lagu anak yang dipilih. Jika lagu anak yang dipilih kurang sesuai maka diganti dengan lagu anak yang lainnya atau guru melakukan perubahan kembali syair lagu yang telah dirubah untuk menyesuaikan dengan lagu yang dipilih. Selain itu proses kreativitas guru dalam mengubah syair lagu, menurut peneliti sudah baik. Menurut informasi dari Ibu Nisa kelas 2, mengubah syair lagu sesuai tema sering dilakukan hampir pada setiap tema pelajaran, apalagi untuk mata pelajaran bahasa Inggris dan Arab. Menurut beliau, walaupun buku paket sudah menyiapkan lagu untuk peserta didik, namun terkadang ada materi yang susah dipahami siswa yang tidak ada lagu, sehingga secara tidak langsung mendorong guru untuk membuat lagu model yang baru. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dewi (Guru kelas 1 SD) walaupun dalam buku sudah ada lirik lagu sesuai tema, terkadang siswa jarang memahami lirik lagu tersebut, dan mendorong guru berkreasi untuk mengubah syair lagu sesuai dengan materi pelajaran. Pada guru kelas atas proses kreativitas mengubah syair lagu juga sudah baik, walaupun berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Firmansyah (Guru Kelas 6 SD) bahwa kelas atas sudah jarang menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Mengubah syair lagu terjadi saat *ice breaking* dan saat menciptakan *ye/ ye/* untuk kepentingan tertentu. Berdasarkan kebiasaan ini, daya kreativitas guru baik kelas rendah maupun kelas tinggi dalam mengubah syair lagu secara tidak langsung sudah terlatih.

Kemampuan guru dalam membuat syair lagu ini belum sepadan dengan kemampuan guru membuat lagu sesuai dengan pola Ritme yang ada. Hal ini diketahui peneliti berdasarkan studi dokumentasi hasil kerja 30 guru SD di Kota Pontianak. Dalam hasil kerja ini terlihat hampir 65% guru SD belum mampu menyesuaikan antara syair/ lirik yang dibuat dengan pola ritme lagu yang dipilih baik dalam notasi balok maupun notasi angka. Adapun hasil kerja dari guru tersebut antara lain sebagai berikut:

Balontku / kurtitas

1 = C  
4/4  
Andante (100)

PANCASILA

	.	.	.	3	4	5	i	5	3	5	.	.	2	3	
Pan ca sila a da li ma si la															
	4	2	5	4	3	.	.	1	1	8	8	7	i		
sa tu lam bang nya bin bang si la da ma															
	5	.	.	3	4	5	4	3	2	1	.	.	3	4	
rantai si la ti ga pohon be ringin si la															
	5	i	5	3	5	.	.	2	3	4	2	5	4		
em pat kepala ban tang si la li ma padi dan															
	3	.	.	1	1	6	6	7	i	5	.	.	3	4	
kapa i tu lah li ma lam bang lam bang															
	5	4	3	2	1	.	.	.	.						
si la pan ca sila															

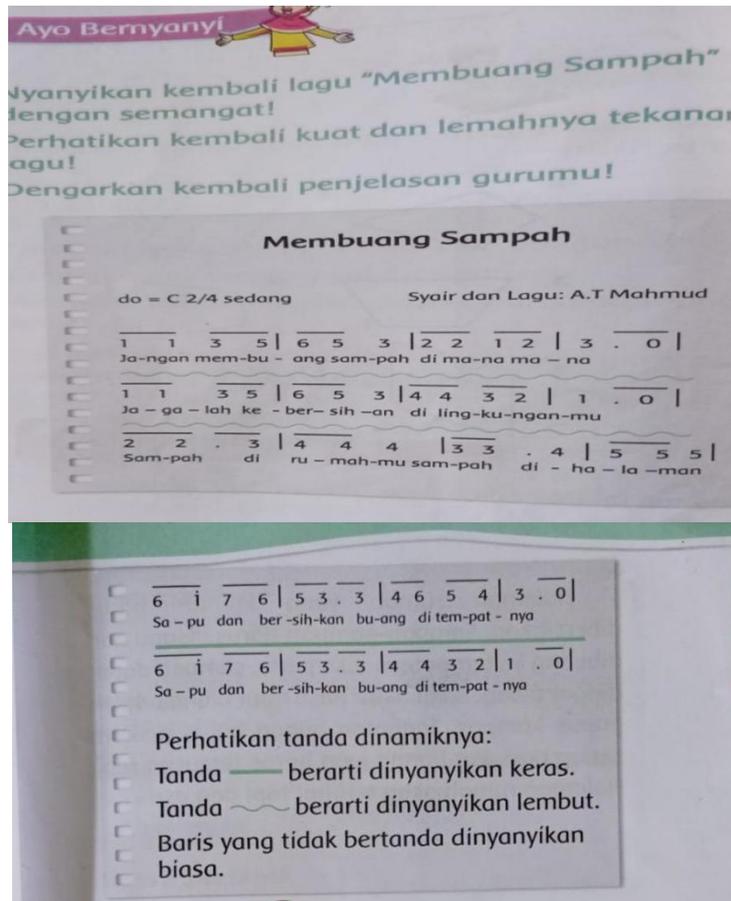
Gambar 1. Lembar Kerja Guru dalam mengubah syair lagu anak yang ditulis dalam not angka/balok

Berdasarkan studi dokumentasi hasil kerja mengubah syair lagu, terlihat bahwa guru masih bingung menyesuaikan antara hitungan ataupun ketukan pada lagu dengan syair/ lirik baru. Kebingungan ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, karena kurangnya pemahaman guru terhadap terkait unsur unsur musik yang perlu diperhatikan dalam membuat lagu. Minimnya pemahaman guru terkait unsur unsur musik yang ada pada sebuah lagu, disebabkan karena saat guru menempuh pendidikan sebagai mahasiswa PGSD, guru mendapatkan mata kuliah pendidikan seni hanya satu semester saja dengan waktu perkuliahan 2 SKS. Dan saat satu semester tersebut, dalam perkuliahannya guru belum mendapat pengalaman menuliskan syair/ lirik lagu yang diubah ke dalam notasi angka atau balok secara rinci. Menurut guru pengalaman belajar seni saat dibangku perkuliahan, lebih banyak pada materi teori musik dasar (unsur musik termasuk not dan nilai not) dan bermain alat musik sederhana.

Kedua, guru tidak pernah melakukan perubahan syair lagu dengan menuliskan terlebih dahulu syair/ lirik dan notnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tri (Guru Kelas 3), selama menjadi guru mereka tidak pernah mencoba mengubah syair/ lirik lagu dengan menuliskannya terlebih dahulu beserta not lagunya. Pada umumnya guru hanya menuliskan syair/ lirik baru tersebut terlebih dahulu agar tidak lupa. Selain itu guru juga tidak berusaha untuk memahami pola melodi, pola ritme lagu, serta jumlah suku kata pada lagu anak yang diubah. Mereka beralasan bahwa waktu mengajar serta kegiatan lainnya di luar sekolah, menurut para guru sudah cukup menyita waktu, sehingga belum memiliki waktu yang luang untuk memahami notasi angka atau balok dari suatu lagu.

Selanjutnya faktor penyebab yang ketiga adalah pada buku paket sudah ada lagu yang bisa dinyanyikan oleh guru sesuai dengan tema yang diajarkan sehingga guru tidak perlu lagi mengubah syair lagu anak. Pada umumnya buku paket anak SD di dalamnya sudah memiliki lagu tematik, baik lagu baru ataupun lagu anak yang diubah syairnya sesuai dengan materi pelajaran. Khususnya pada buku paket anak SD kelas rendah, hampir setiap tema pelajaran ada lagunya. Untuk lagu baru sendiri, lagunya dipelajari

guru dengan cara mendengar lagu tersebut melalui rekaman lagu yang telah disediakan penerbit kemudian menirukannya. Penerbit buku sudah menyiapkan rekaman lagu yang disalin pada CD. Selain itu terkadang lagu tematik tersebut sudah tersebar di media sosial seperti *youtube* ataupun rekaman audio yang dibagikan melalui WAG.



Gambar 2. Lagu Tematik yang sudah ada pada Buku paket kelas II SD.

Keempat, kebutuhan mengubah syair/ lirik lagu anak sebagai pendekatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, lebih banyak dilakukan pada kelas rendah. Pada kelas tinggi pendekatan ini sudah jarang dilakukan. Menurut penuturan para guru bahwa kegiatan pembelajaran pada kelas tinggi dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya. Hal ini karena guru merasa kelas tinggi sudah tidak cocok untuk diterapkan pendekatan pembelajaran dengan bernyanyi. Karena peserta didik kelas tinggi sudah menyukai aktivitas yang konkret, cenderung realistis, dan sudah memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Dan terlebih lagi mereka mampu memahami pelajaran dengan metode belajar pada umumnya. Pada kelas tinggi pengubahan lagu dinyanyikan hanya untuk kepentingan *Ice Breaking*. Pada saat *Ice Breaking*, para guru juga melakukan pengubahan syair lagu anak menjadi syair baru yang bertujuan untuk menyemangati peserta didik agar tidak bosan dan membuat suasana menjadi menyenangkan. Kegiatan ini karena tujuannya membuat suasana menyenangkan maka kegiatan ini juga jarang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan hanya pada saat tertentu saja,

misalnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan saat jam terakhir atau saat kegiatan pengenalan siswa baru dan lomba antar kelas. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa para guru yang mengajar kelas tinggi jarang melakukan aktivitas mengubah syair lagu apalagi menuliskannya dengan notasi angka atau balok.

Kelima, guru belum mendapat pelatihan tentang mengubah syair lagu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Novianti (Guru Kelas 5 SD), disebutkan bahwa para guru belum pernah secara spesifik mendapat pelatihan dalam mengubah syair/ lirik lagu sesuai dengan pola ritme lagu. Pada umumnya pelatihan yang diikuti terkait pembuatan perangkat pembelajaran, serta seminar seminar seputar kurikulum dan pedagogik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa kebutuhan guru untuk belajar secara khusus terkait membuat lagu model serta pengubahan syair lagu yang sesuai dengan ritme lagu, belum diperhatikan. Padahal dampak positif dari pelatihan tersebut apabila dilaksanakan adalah guru dapat menjadi lebih paham menyusun suku kata atau kalimat syair lagu yang sesuai dengan bentuk lagu. Kesesuaian syair/lirik lagu dengan pola ritme akan menjadikan lagu menjadi lebih mudah dinyanyikan serta syair/ lirik yang dinyanyikan akan jelas maknanya dan mudah dipahami.

Di sisi lain kurangnya kemampuan guru dalam menuliskan syair lagu sesuai dengan pola ritme tidak menyurutkan semangat para guru untuk terus berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada guru SD yang mengajar kelas rendah. Menurut mereka, walaupun mereka belum memahami cara menuliskan syair/ lirik lagu sesuai dengan ritme lagu, mereka belum pernah menemukan masalah yang mendalam selama proses kreasi. Pada umumnya masalah yang dihadapi adalah menyesuaikan syair/ lirik lagu yang ingin disampaikan dengan lagu yang dipilih. Terkadang suku kata yang digunakan bisa lebih banyak atau lebih sedikit dari lagu yang menjadi pilihan. Jika tidak sesuai seperti itu maka pada umumnya guru mengganti lagu dengan lagu yang lain yang dirasa lebih sesuai atau memodifikasi kata-kata yang ditulis pertama dengan kata kata yang baru yang dirasa lebih sesuai dengan ritme lagu namun dengan makna yang sama.

Menurut peneliti proses kreativitas para guru merupakan sesuatu yang pada umumnya dilakukan oleh orang pada umumnya dalam membuat lagu, dimana yang pertama dibuat adalah syair/ lirik lagu kemudian dari syair/ lirik tersebut maka dibuatlah melodi dan ritme yang sesuai dengan suku kata pada lagu. Namun jika pemenggalan atau kalimat tidak sesuai dengan melodi maka biasanya pencipta lagu atau kreator membuat melodi baru atau mengganti kata atau sesuai dengan lagu. Selain itu proses kreatif sejatinya bersifat fleksibel, yang terpenting adalah tujuan proses kreatif dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan gagasan Ki hajar Dewantara di mana kreativitas mengandung nilai dasar yang menghormati kemampuan kodrati anak untuk mengatasi permasalahan dengan kebebasan berpikir (Suparlan, 2015). gagasan ini mengandung makna bahwa kegiatan kreativitas sudah menjadi fitrah manusia, karena dalam proses kreatifnya, setiap manusia mencoba untuk berpikir kritis dalam menemukan gagasan baru atau menyelesaikan suatu masalah. Begitupun juga dengan guru dalam hal ini, guru mencoba berpikir kritis untuk menemukan syair dan lagu yang tepat agar lagu menarik bagi peserta didik dan makna lagu dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

## **SIMPULAN**

Kreativitas guru dalam menciptakan syair lagu anak sesuai dengan karakteristik lagu anak sudah baik. Gagasan syair baru yang diciptakan oleh guru beberapa didasarkan materi ajar pembelajaran, keadaan lingkungan sekitar, serta sikap-sikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Lagu anak merupakan lagu yang sering digunakan guru dalam mengubah syair, lagu nasional atau daerah jarang ditemukan peneliti untuk diubah syairnya. Lagu anak tersebut dipilih karena lagu ini sederhana dan mudah diingat. Selanjutnya kreativitas guru SD dalam menciptakan lagu ini, belum sepadan dengan kemampuan guru menulis syair lagu yang mereka ciptakan sesuai notasi angka atau notasi balok, hanya sedikit yang bisa membuat syair lagu sesuai dengan ritme dan irama lagu. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru terhadap materi musik dan unsur musik masih minim, guru belum terbiasa untuk menuliskan syair lagu yang telah dikreasikan secara langsung ke dalam notasi angka/balok, sehingga dalam memodifikasi lagu, hanya syair/ lirik pengganti saja yang ditulis. Untuk notasinya tidak pernah ditulis. Alasan lainnya adalah pada buku paket yang ada, lagu yang disajikan sudah sepaket dengan CD rekaman lagu, sehingga guru belajar dengan cara mendengar rekaman lagu tematik tersebut, kemudian menirukannya. Selanjutnya alasan lainnya adalah karena guru SD belum mendapat pelatihan tentang cara menuliskan syair lagu sesuai dengan pola ritme lagu, dan kesesuaian suku kata syair/ lirik baru yang diciptakan guru dengan suku kata lagu. Sehingga terkadang dalam mengubah syair lagu anak, suku kata yang dipakai guru tidak sesuai dengan ritme lagu anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W. (2015). *Sila ke 6: Kreatif sampai mati*. Yogyakarta: Bentang
- Ardhiantama, Vit. Pengembangan media flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV SD hangtuah VI Surabaya. *ALPEN: Jurnal pendidikan Dasar*,3 (1), Hal 1-10
- Ardhiantama, V. 2020. Pengembangan Kreativitas Berdasarkan Gagasan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 5 No. 1
- Azimah, Nur. Utomo, Udi. 2018. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu Lagu Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*. Vol 7 (1)
- Ghufron, N. & Rini, R. S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Jamalus. (1988). *Pembelajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Kurniati, E. 2004. Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain, Bernyanyi Dan Bercerita. Vol 1 No 1.
- Mutia. 2021. Characteristic Of Children Age Of Basic Education. *Jurnal Fitrah* Vol 3 (1).
- Nursidik Kurniawan, A.Ma.Pd. SD. 2015. Karakteristik Dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. Diunduh 25 November 2022. [iss.wordpress.com/karakteristikdan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolah-dasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/](http://iss.wordpress.com/karakteristikdan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolah-dasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/)
- Sinaga, Syahrul S. 2010. Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK. *Harmonia*. Vol 10(1)
- Suheri, Eko. Pemanfaatan Lagu lagu anak dalam pembelajaran tematik di TK IPAC CHANDRA KUSUMA SCHOOL Medan.
- Suparlan, H. 2015. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi

- Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25 (1), 56-74
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT Alfabet
- Utami Munandar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Yogo Wicaksono, Herwin.2009. Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (1):4